



Karnaval, Peserta Tampil Atraktif dan Kolosal

Ireda Fest 2023, Angkat Potensi Seni Budaya dan UMKM

JOGJA - Kemeriahan mewarnai gelaran karnaval Ireda Fest 2023 di Jalan Ireda, Keparakan, Mergangsan, Kota Jogja, kemarin (21/10). Para peserta tampil dengan kreasinya. Ada aneka gunung unik, rombongan bregada, becak hias, para penari dengan busana karnaval yang atraktif, mobil hias, ibu-ibu berbusana *edan-edanan*, anak-anak mengenakan baju Jawa, dan lain-lain *

Baca Karnaval... Hal 2



FOTO FOTO: HEBRI KARTUNADAM, JOGJA

SUKA RIA: Peserta ibu-ibu muda berjongket bersama untuk pemanasan sebelum kirab. Memakai kaca mata hitam, ceping hias, dan baju *edan-edanan*.



MERIAH: Peserta anak-anak turut memeriahkan karnaval Ireda Fest 2023 menaiki becak yang telah dihias melintasi Jalan Ireda, Jogja, kemarin (19/10).

Karnaval, Peserta Tampil Atraktif dan Kolosal

• Sumbungan dari hal 1

Cuaca yang terik tak mengurangi antusias para peserta berkirab maupun masyarakat untuk menyaksikannya. Acara ini menjadi tontonan akhir pekan yang menarik. Mereka berduyun-duyun memadati jalan yang dilalui peserta. "Keparakan punya *gawe* yang berciri khas nuansa seni. Turut bangga", kata Eko Penyo warga Keparakan Lor RT 47, RW 10 yang sedang *momong* Ramadhan Attar keponakannya.

Salah satu panitia Arif Santoso mengatakan, karnaval ini merupakan salah satu rangkaian dari acara Ireda Fest 2023. Acara tahunan yang digelar untuk memeriahkan HUT Kota Jogja ini mengusung potensi kesenian dan budaya serta UMKM. Salah satu penampil adalah Kampung Keparakan Lor. Mereka menampilkan bregada Nawung Bawono. Keunikan konsep mereka adalah

ma kuliner. "Karena branding kampung kami adalah kampung sentra kuliner," ujar ketua RT 44, RW 10, Keparakan Lor ini.

Tahun ini, tema yang diusung adalah Sumunaring Asta Luhur Ngabekti. Pria yang akrab disapa Pak Gondes berharap, lewat kegiatan ini sektor UMKM di Kelurahan Keparakan semakin tumbuh dan jaya.

Ya, Kelurahan Keparakan yang masuk wilayah Kemandren Mergangsan ini memiliki empat kampung. Masing-masing kampung mengangkat *branding* yang unik. Kampung Pujokusuman menjadi Kampung Tari, karena terdapat Pendapa nDalem Pujokusuman yang masih aktif dengan gelaran seni tarinya. Kampung Dipowinatan di-*branding* menjadi kampung dengan konsep *live in* dan rekreasi dengan nuansa Jawa.

Kampung Keparakan Lor dengan *branding* kampung kuliner. Terdapat banyak

UMKM kuliner di sana. Baik yang terdapat di sekitar Jalan Ireda maupun kuliner-kuliner *hidden gem* di tengah kampung. Terakhir, Kampung Keparakan Kidul dengan *branding*-nya sentra kerajinan kulit.

"Latar belakang acara ini, karena potensi budaya dan UMKM yang ada di Keparakan belum terakomodasi maksimal. Kami mendorong untuk lebih berkembang dalam wujud potensi budaya dan UMKM yang terangkum dalam acara Ireda Fest 2023," jelas Lurah Keparakan Yusuf Ahbari.

Dia berharap ke depan potensi budaya dan UMKM di Keparakan semakin berkembang. Dia mem-*branding*-nya dengan julukan MG1. MG1 merupakan identitas Kampung Keparakan Lor, Keparakan Kidul, Pujokusuman, dan Dipowinatan. MG1 merupakan kode awalan nomor-nomor rumah di wilayah Kelurahan Keparakan. (**hep/din**)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005